

Analisis Kinerja Keuangan PT. XL Axiata, Tbk Periode 2010 - 2016

Wahyu Arianto¹ M. Wimbo Wiyono² Istiqomah³
 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang
Wahyuarianto897@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio dan rata-rata industri pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan data sekunder yaitu data keuangan yang diambil dari bursa efek Indonesia. Laporan keuangan yang digunakan untuk analisis dimulai dari tahun 2010-2016 dengan menggunakan teknik *time series* dan *cross sectional*. Hasil analisis yang diperoleh perusahaan dari analisis likuiditas yaitu berupa *current ratio* menunjukkan kinerja yang kurang baik. Untuk kemampuan Solvabilitas yang berupa *Debt to Asset Ratio* sudah cukup baik, dikarenakan hutang lebih kecil dari jumlah aktiva. Rasio profitabilitas masih dibawa standart untuk ROE yang disebabkan karena persaingan yang ketat dengan perusahaan sejenis lainnya. Untuk rata-rata industri, PT.XL Axiata Tbk masih terbilang cukup baik jika dibandingkan dengan PT.Bakri Telecom Tbk, PT.Smartfreen Tbk., PT.Indosat Tbk., namun PT.XL Axiata Tbk berada dibawah PT.Telkom Indonesia Tbk.

Kata Kunci : Likuiditas; solvabilitas; profitabilitas; Kinerja Keuangan.

Abstract

This study aims to determine the financial performance by using ratio analysis and industry average in telecommunications companies listed on the Indonesian stock exchange (BEI). This research is a descriptive research using secondary data that is financial data taken from Indonesia stock exchange. The financial statements used for the analysis begin from 2010-2016 using time series and cross-sectional techniques. The results of analysis obtained by the company from liquidity analysis that is in the form of current ratio show the performance is not good. For the ability of Solvency in the form of Debt. to Asset Ratio is good enough, because the debt is smaller than the number of assets. Profitability ratios are still brought the standard for ROE caused by intense competition with other similar companies. For the average industry, PT.XL Axiata Tbk is still quite good when compared with PT. Bakri Telecom Tbk, PT.Smartfreen Tbk., PT.Indosat Tbk., But PT.XL Axiata Tbk is under PT. Telkom Indonesia Tbk.

Keywords: Liquidity; solvency; profitability; Financial performance.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang sekarang semakin pesat, khususnya perkembangan dalam bidang telekomunikasi, perusahaan yang bergerak dalam sektor komunikasi diharapkan dapat menjaga kondisi kinerja agar mampu bersaing sesama perusahaan lain yang bergerak dalam bidang yang sama. Berbagai produk-produk telekomunikasi akan selalu muncul dengan fitur-fitur terbaru yang lebih nyaman dan lebih canggih. Di Indonesia terdapat banyak perusahaan terkemuka yang bergerak pada sektor telekomunikasi bahkan sudah *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diantaranya PT. XL Axiata Tbk., PT. Smartfreen Tbk., PT. Bakrie Telecom Tbk., PT. Telkom Indonesia Tbk., dan PT. Indosat Tbk.

Harahap, (2013:105) menjelaskan tentang laporan keuangan, bahwakondisi keuangan perusahaan terdapat pada laporan keuangan. Jenis laporan yang keuangan yang digunakan adalah: Neraca dan laporan laba-rugi.

Jumingan, (2011:42) Analisis laporan keuangan menjelaskan suatu hubungan untuk mengetahui suatu keadaan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha, serta kemajuan keuangan perusahaan kedepannya. Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan yang mengukur hubungan setiap pos atau akun yang ada dalam laporan keuangan dari period eke periode lainnya untuk mengetahui perubahan apa yang terjadi.

Irham Fahmi, (2012:02) Kinerja keuangan adalah teknik yang digunakan dalam sebuah analisis, dan analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui kinerja perusahaan apakah perusahaan telah melaksanakan aturan mengenai pengelolaan keuangan secara baik. Kinerja keuangan akan memberi gambaran mengenai efisiensi dari penggunaan dana dalam memperoleh keuntungan. Dibutuhkan metode atau teknik analisis yang tepat dalam menganalisis laporan keuangan, tujuan menentukan metode atau teknik adalah diharapkan laporan keuangan mampu menunjukkan hasil yang diperoleh perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas ialah rasio yang fungsi utamanya untuk mengetahui atau menilai seberapa besar profit atau laba yang diperoleh suatu perusahaan. Rasio keuangan akan dapat bermanfaat, maka diperlukan beberapa standart untuk perbandingan. Hal yang biasa dilakukan adalah dengan membandingkan atau menghubungkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lainnya. yaitu dengan menggunakan rata-rata industry perusahaan sejenis. Berdasarkan pendahuluan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan PT. XL Axiata Tbk Periode 2010-2016”.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. Paragraf ke 7 tahun 2014, 1 Laporan keuangan adalah hasil dari sebuah proses yang tercermin dalam laporan keuangan. Pelaporan keuangan yang umum digunakan yaitu meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan (yang penyajiannya bisa dalam berbagai macam, contoh, laporan arus kas atau laporan arus dana), serta catatan laporan lain yang dapat memberikan gambaran penjelasan, dimana laporan tersebut merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang dianggap penting untuk disajikan. Munawir, (2010:05) laporan keuangan yang bisa digunakan adalah laporan neraca, perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan modal.

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Munawir, (2010:35) Analisis laporan keuangan ialah analisis terhadap laporan keuangan yang meliputi langkah-langkah diantaranya: penelaahan atau mempelajari hubungan dan kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan perusahaan dan hasil dari kegiatan, dan perkembangan dari perusahaan selama beroperasi.

Rasio Keuangan

Kasmir, (2016:10) Rasio keuangan ialah kegiatan yang dilakukan untuk membandingkan suatu angka dalam akun yang terdapat dalam laporan keuangan dengan angka-angka lainnya. Perbandingan-perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam laporan keuangan dengan komponen lainnya atau dibandingkan antar laporan keuangan dalam satu komponen. Rasio keuangan diperuntukkan dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dalam memahami rasio keuangan ada beberapa kategori yang terdapat dalam rasio keuangan, diantaranya:

Rasio Likuiditas. Apakah Perusahaan Mengalami Likuid ?

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas juga merupakan suatu indikator untuk melakukan penilaian kemampuan dari perusahaan dalam membayar semua hutang-hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Fred Weston dalam buku kasmir (2012:129), likuiditas menunjukkan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (utang) jangka pendek.

Rasio lancar atau *Current Ratio* adalah rasio yang diperuntukkan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang telah jatuh tempo pada saat ditagih. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva lancar yang dimiliki untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas. Bagaimana Suatu Perusahaan Mendanai Aktivanya dengan hutang ?

Solvabilitas atau *leverage* menunjukkan sejauh mana aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai dengan hutang atau dengan kata lain menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibiayai dengan hutang. Harahap, (2009:306) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki.

Dept ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk menilai perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dari hasil pengukuran tersebut apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, semakin sulit untuk perusahaan memperoleh tambahan pinjaman karena ditakutkan perusahaan tidak mampu mengembalikan hutangnya dengan aktiva yang dimiliki. Demikian apabila ratio rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Rasio Profitabilitas. Apakah pemilik atau pemegang saham mendapatkan pengembalian atas dana yang mereka investasikan?

Kasmir, (2012:196) menjelaskan “Profitabilitas merupakan penilaian kemampuan perusahaan dalam mencari laba”. Yang hubungannya dalam penjualan, total aktiva, modal sendiri, dengan kondisi profitabilitas yang baik akan mendorong para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut guna memperoleh dividen atas keuntungan perusahaan dan keuntungan yang layak dibagikan para pemegang saham.

Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity /ROE*) Merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *ROE* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham *preference*) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

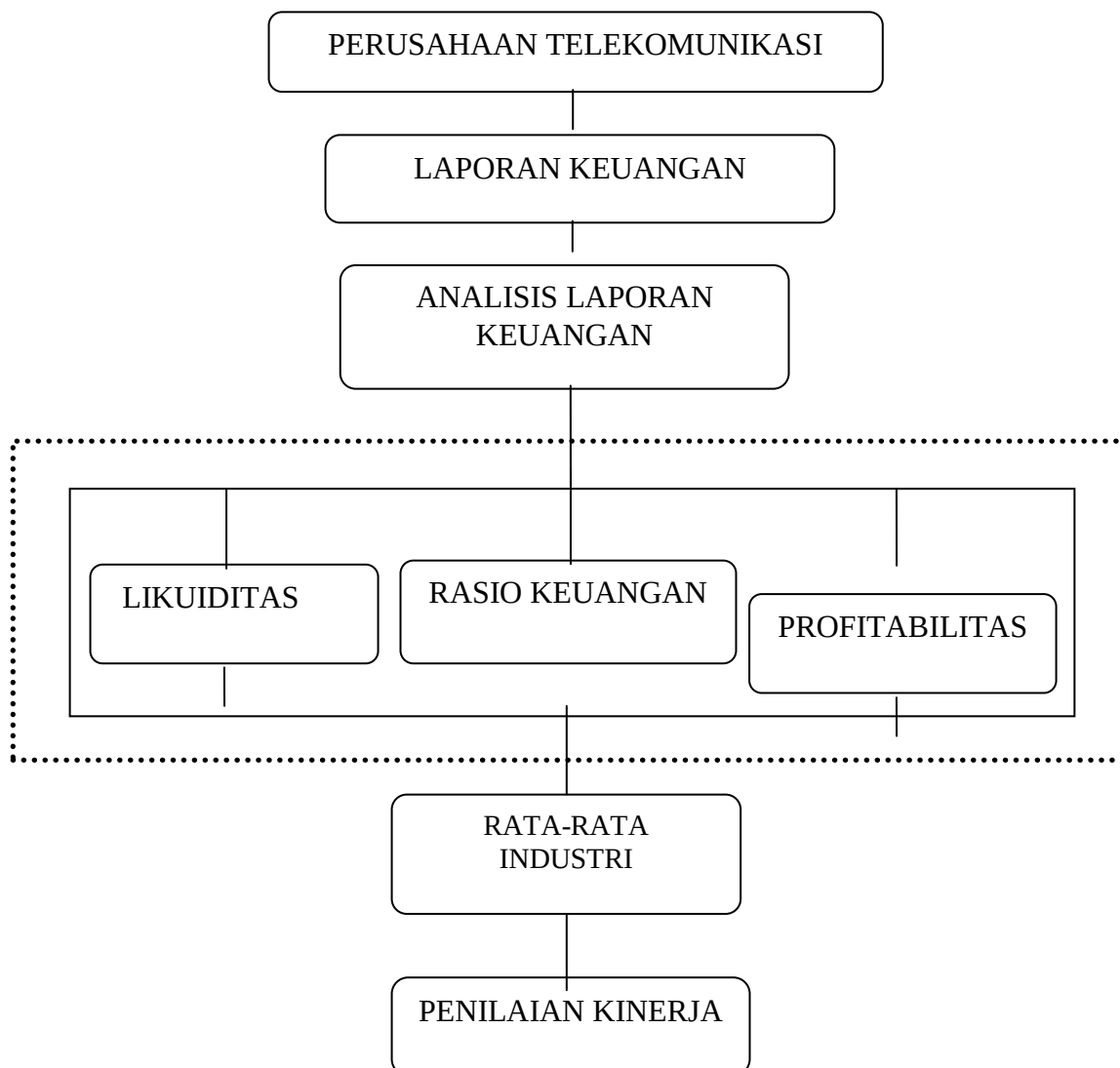
$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Penilaian Kinerja Keuangan

Fahmi, (2012:02) Kinerja keuangan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan sebuah laba, atau tingkat pencapaian perusahaan. Kinerja keuangan akan memberi gambaran mengenai efisiensi dari penggunaan dana dalam memperoleh keuntungan.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu penulisan yang menggambarkan tentang keadaan sebenarnya tentang objek yang diteliti, yang berkaitan dengan pengumpulan data dan penyajian data, sehingga memberikan informasi yang berguna. Jadi penelitian ini merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas melalui pengumpulan dan menganalisis data sehingga dapat diketahui gambaran umum instansi yang sedang diteliti.

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek dari penelitian ini adalah Penilaian Kinerja Keuangan. Penelitian ini dilaksanakan pada PT. XL Axiata Tbk, Sugiyono, (2009:39) pengertian objek penelitian adalah "Suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang dijelaskan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Data yang dibutuhkan yakni berupa sejarah, struktur organisasi, neraca maupun laporan laba-rugi tahun 2010 sampai 2016 pada perusahaan telekomunikasi, menggunakan dokumen-dokumen yang sudah ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Setelah data-data yang diperoleh dan diolah, maka langkah berikutnya yaitu melakukan analisis data. Analisis data adalah cara atau langkah-langkah untuk mengolah data sekunder, yang bermanfaat bagi peneliti guna mencapai tujuan akhir penelitian. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang dibutuhkan seperti laporan keuangan.
2. Menganalisis laporan keuangan yang berupa laporan Neraca dan laporan laba-rugi perusahaan menggunakan analisis rasio.
3. Melakukan analisis kinerja perusahaan secara *time series* analisis dan *cross section approach* yang dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak dalam bidang bisnis yang sama yang ada di BEI. (telekomunikasi).
4. Menyajikan dan melakukan pembahasan hasil analisis yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Keuangan

Tabel 1
Hasil Perhitungan *Current Ratio* PT.XL Axiata Tbk
Tahun 2010-2016

No	Tahun	Keterangan		Persentase	Standart Rasio (Minimal 200%)
		Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)		
1	2010	2.228.017	4.563.033	48,83 %	Dibawah standart
2	2011	3.387.237	8.728.212	38,80 %	Dibawah standart
3	2012	3.658.985	8.739.996	41,86 %	Dibawah standart
4	2013	5.844.114	7.931.046	73,68 %	Dibawah standart
5	2014	13.309.762	15.398.292	86,43 %	Dibawah standart
6	2015	10.151.586	15.748.214	64,46 %	Dibawah standart
7	2016	6.806.863	14.477.038	47,02 %	Dibawah standart

Berdasarkan sumber data yang diolah diatas dapat diketahui bahwa rasio likuiditas PT.XL.Axiata Tbk yang berupa *Current ratio* selama tahun 2010-2016 mengalami penurunan dan peningkatan. Dalam *current ratio* semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pencapaian terbaik hanya terjadi pada tahun 2014. Selama tujuh tahun terakhir untuk *current ratio* pt.xl axiata berada dibawah standart rasio, itu artinya pt xl axiata belum mampu membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Tabel 2
Hasil Perhitungan Rasio *Dept to Asset Ratio* PT.XL Axiata Tbk
Tahun 2010-2016

No	Tahun	Keterangan			
		Total Aktiva (Rp)	Total Utang (Rp)	Persentase	Standart Rasio Maximal 100%
1	2010	27,251,281.00	15,536,207.00	57%	Dibawah standart
2	2011	31,170,654.00	17,478,142.00	56%	Dibawah standart
3	2012	35,455,705.00	20,085,669.00	57%	Dibawah standart

4	2013	40,277,626.00	24,977,479.00	62%	Dibawah standart
5	2014	63,630,884.00	49,582,910.00	78%	Dibawah standart
6	2015	58,844,320.00	44,752,685.00	76%	Dibawah standart
7	2016	54,896,286.00	33,687,141.00	62%	Dibawah standart

Berdasarkan hasil dari perhitungan tabel diatas *Dept to Asset Ratio* selama tahun 2010-2016 terjadi fluktuasi, baik itu penurunan maupun peningkatan. Jika terjadi penurunan maka itu akan menunjukkan hal yang baik dan sebaliknya. Pencapaian selama tahun 2010 sampai tahun 2016 menunjukkan hal yang baik, karena berada dibawah standart yaitu 100% untuk *Dept to Asset Ratio*.

Tabel 3
Hasil Perhitungan ROE PT. XL Axiata Tbk
Tahun 2010-2016

No	Tahun	Keterangan			
		Modal (Rp)	Laba Bersih (Rp)	Persentase	Standart Rasio Minimal 30%
1	2010	11,715,074.00	2,891,261.00	24,68%	Dibawah Standart
2	2011	13,692,512.00	2,830,101.00	20,67%	Dibawah Standart
3	2012	15,370,036.00	2,764,647.00	17,99%	Dibawah Standart
4	2013	15,300,147.00	1,032,817.00	6,75%	Dibawah Standart
5	2014	14,047,974.00	-803,714.00	-5,72%	Dibawah Standart
6	2015	14,091,635.00	-25,338.00	-0,18%	Dibawah Standart
7	2016	21,209,145.00	375,516.00	1,78%	Dibawah Standart

ROE merupakan sebuah perbandingan antar laba bersih dengan ekuitas. ROE adalah suatu alat yang digunakan oleh pemilik perusahaan untuk mengetahui laba yang akan didapat dari modal yang telah diberikan. Selama tahun 2010 sampai tahun 2016 berada dibawah standart untuk return on asset, karena standart yang ditentukan sebesar 30%

Rata-rata Industri

Rasio dalam suatu laporan keuangan ialah angka yang menunjukkan keterkaitan antar suatu angka dengan angka lainnya dalam suatu laporan keuangan. Hubungan antara angka dengan angka lainnya dalam laporan keuangan dalam bentuk yang matematis dengan rata-rata industri. Rata-rata industri digunakan dalam salah satu bentuk statistika dengan menggunakan nilai tunggal sebagai pembandingnya. Menghitung nilai tunggal dapat menggunakan rumus Aritmatika. Hal ini dapat dibuktikan dengan sebuah teori yang telah menurut djarwanto (2004:144) dalam astri widiastuti, ialah rasio yang baik yang memberikan gambaran rata-rata. Gambaran rata-rata yang sesuai adalah rasio industri. Terdapat adanya standart, perusahaan tentunya dapat menentukan apakah kinerja keuangan perusahaan bernilai baik atau tidak.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

$\bar{X}$: nilai mean, x= hasil data, n = jumlah data

Tabel 4
Rata-Rata Industri Rasio Lancar (Current Ratio)
Tahun 2010-2016

Perusahaan	Tahun						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
PT.XI Axiata Tbk	48,8%	38,8%	41,86%	73,68%	86,43%	64,46%	47,0%
PT.Indosat Tbk	51,%	5,0%	75,4%	53,12%	40,6%	49,4%	42,2%
PT.Smartfreen Tbk	21,5%	25,6%	28,1%	36,36%	30,8%	53,0%	62,3%
PT.Telekomunikasi Tbk	91,%	95,8%	116,%	116,3%	106,2%	135,2%	119,%
PT.Bakri Telecom Tbk	81,6%	32,0%	26,7%	8,94%	2,51%	0,83%	0,53%
RATA-RATA	58,22 %	49,47 %	57,64 %	57,59 %	53,3 %	60,62%	54,43%

Secara rata-rata industry sesama perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama untuk selama tujuh tahun dihitung mulai tahun 2010 sampai 2016 yang memiliki kemampuan untuk mengembalikan utang yang akan jatuh tempo atas aktiva lancar yang dimiliki adalah perusahaan PT.Telekomunikasi Tbk,

Tabel 5
Rata-Rata Industri *Dept to Asset Ratio (DAR)*
Tahun 2010-2016

Perusahaan	Tahun						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
PT.XI Axiata Tbk	57%	56%	57%	62%	78%	76%	62%
PT.Indosat Tbk	65,4%	63,9%	64,8%	69,7%	73,3%	76,0%	72,1%
PT.Smartfreen Tbk	102,6%	73,41%	64,96%	80,77%	77,41%	66,92%	59,77%
PT.Telekomunikasi Tbk	43,86%	40,82%	39,85%	39,48%	38,87%	43,77%	41,23%
PT.Bakri Telecom Tbk	57,94%	64,22%	81,90%	111 %	151%	618%	985%
RATA-RATA	65,37 %	59,67 %	61,71 %	72,59 %	83,72 %	176,1 %	244 %

Secara rata-rata industry sesama perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama untuk tujuh tahun dihitung mulai tahun 2010 sampai 2016 yang dinilai dengan *dept to asset ratio* kinerja PT.XL Axiata memiliki kinerja yang baik karena berada dibawah standart yang telah ditentukan untuk *dept to asset ratio*

Tabel 6
Rata-Rata Industri *Return on Equity (ROE)*
Tahun 2010-2016

Perusahaan	Tahun						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
PT.XI Axiata Tbk	24,6%	20,6%	17,9%	6,75%	-5,72%	-0,18%	1,78%
PT.Indosat Tbk	3,97%	4,95%	2,51%	-16,14%	-13,13%	8,77%	8,99%
PT.Smartfreen Tbk	-152 %	-0,73 %	31,3 %	-83,09 %	-34,80 %	-22,75 %	-22,08 %
PT.Telekomunikasi Tbk	28,13 %	25,36 %	27,41 %	26,20 %	24,90 %	24,95 %	27,63 %
PT.Bakri Telecom Tbk	0,19 %	-17,91 %	-191 %	Null	Null	Null	Null
RATA-RATA	-19,00 %	6,47 %	-22,35 %	-16,57 %	-7,18 %	-1,68 %	4,08 %

Secara rata-rata industry perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi adalah PT.Telkom Indonesia, tetapi secara keseluruhan laba yang diperoleh seluruh perusahaan masih berada dibawah standart yang ditentukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pencapaian yang dilakukan oleh PT XL Axiata Tbk selama periode 2010 sampai 2016 untuk likuiditas yang berupa *current ratio* menunjukkan kinerja yang kurang baik, penyebabnya karena hutang lancar yang dimiliki lebih besar dari pada aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Kemampuan solvabilitas yang berupa *dept to asset ratio* sudah dikatakan baik, karena total hutang yang dimiliki lebih kecil, dan aktiva yang dimiliki lebih besar. Pencapaian selama tahun 2010 sampai 2016 untuk profitabilitas masih tergolong rendah, bahkan pada tahun tertentu perusahaan mengalami kerugian, mungkin diakibatkan oleh persaingan yang ada antara perusahaan yang lainnya, sehingga perusahaan masih belum mampu menciptakan profit dengan maksimal.

Dilihat secara rata-rata industri gabungan perusahaan sejenis, PT. XL Axiata masih tergolong cukup baik, dan secara keseluruhan PT XL Axiata Tbk berada diatas PT. Indosat Tbk., PT. Smartfreen Tbk., PT. Bakrie Telecom Tbk.. dan berada dibawah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Ini disebabkan karena perusahaan cukup mampu untuk menjaga intensitas yang diberikan untuk menjaga sebuah persaingan.

Sebaiknya perusahaan harus mampu menjaga tingkat persentase likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Dan perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh dengan mengurangi pinjamannya. Selain itu perusahaan diharapkan mampu meningkatkan tanggung jawabnya untuk membayar utang jangka pendeknya, dan menjaga keuangan perusahaan secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-1. Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke-3, edisi ke-1. Raja Grafindo Pers: Jakarta
- _____. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 11. Rajawali Pers: Jakarta
- Jumingan. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-4. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Munawir S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP-YKPN : Yogyakarta
- Widiastuti, Asri dan Marulitua, Palti. 2017. *Analisis Kinerja Laporan Keuangan Pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia Periode 2011-2015 Pendekatan Rasio Keuangan dan Rata-rata Industri*. (Studi : Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol.4 No.2.